

Perhimpunan Tirtajasa: Dinamika Perkumpulan Etnis Banten di Bandung 1928-1935 = Tirtajasa Association: The Dynamics of the Banten Ethnic Association in Bandung 1928-1935

Eka Nur Ramdhaniah, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20520684&lokasi=lokal>

Abstrak

Artikel ini membahas tentang dinamika Perhimpunan Tirtajasa sebagai perkumpulan etnis Banten di Bandung 1928 hingga 1935, dalam upayanya meningkatkan kehidupan ekonomi dan pendidikan masyarakat Banten. Kajian tentang Perhimpunan Tirtajasa masih jarang ditemukan. Kajian-kajian sebelumnya hanya sedikit menyinggung pembentukan Perhimpunan Tirtajasa dan aktivitasnya di bidang sosial dan pendidikan, tetapi belum secara utuh membahas perihal proses pembentukan Perhimpunan Tirtajasa. Perhimpunan Tirtajasa terbentuk melalui hasil reorganisasi Paguyubann Kabeningan Hate pada tahun 1928. Faktor pendorong pembentukan Perhimpunan Tirtajasa adalah kondisi ekonomi dan pendidikan masyarakat Banten yang terbelakang, serta kegiatan Pagoejoeban Pasoendan yang belum berdampak bagi masyarakat Banten. Terdapat dinamika pada perjalanan Perhimpunan Tirtajasa mewujudkan tujuan-tujuannya, seperti munculnya polemik atas pembentukan Perhimpunan Tirtajasa oleh etnis Sunda berinisial Kawe. Pada tahun ketiganya, terjadi perluasan kegiatan perhimpunan melalui pendirian cabang di Jakarta, Serang, Bandung, Menes, dan Tangerang. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan Perhimpunan Tirtajasa berdampak bagi kondisi ekonomi dan pendidikan masyarakat di Banten melalui pendirian koperasi Tirtajasa dan Hollands Inlands School (HIS) Met de Koran Tirtajasa di berbagai wilayah di Banten. Artikel ini ditulis menggunakan Metode Sejarah dengan data berupa koran sezaman, koleksi foto, buku, disertasi, dan artikel.

.....The article describes the dynamics of the Tirtajasa Association as a Banten ethnic association in Bandung from 1928 to 1935. In the article, the Banten people discuss its efforts to improve their economic life and education. Research on the Tirtajasa Association is still scarce. Previous studies have focused only on the formation of Tirtajasa Association and its social and educational activities. The Tirtajasa Association formation process has not yet been fully discussed. Tirtajasa Association was formed in 1928 as the result of the reorganization of the Kabeningan Hate Association. Tirtajasa Association was formed because of the backward economic and educational conditions of Banten. Moreover, there was no impact on Banten's people from the Pagoejoeban Pasoendan activities. In its journey to achieve its goals, the Tirtajasa Association has dynamics. In this case, there has been a polemic over formation of the Tirtajasa Association by Sundanese with Kawe initials. The association's activities expanded by establishing branches in Jakarta, Serang, Bandung, Menes, and Tangerang in its third year. As shown by this study, Tirtajasa Association's activities have a positive impact on the economic conditions and education of people in Banten through their cooperative and the Hollandsch Inlandsche School (HIS) Met de Koran Tirtajasa. The article was written using historical sources, including newspapers, photos, books, dissertations, and articles, using the Historical Method.